

ETIKA BERKOMUNIKASI BAGI PENGEMUDI BECAK SEBAGAI PELAKU PARIWISATA DI YOGYAKARTA

Penulis

Sri Sudarsih

Iriyanto Widisuseno

Reny Wiyatasari

Budi Mulyadi

Yuliani Rahmah

Dosen Jurusan SI satra Jepang FIB UNDIP

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: @baru.ac.id

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan kota pariwisata dengan kekayaan budayanya. Pariwisata dikembangkan secara menyeluruh dengan berbasis pada budaya. Artinya pengembangan pariwisata yang tetap didasarkan pada nilai-nilai budaya Yogyakarta. Becak sebagai alat transportasi tradisional merupakan salah satu icon pariwisata di Yogyakarta. Desain becak dengan pengemudinya turut serta menentukan perkembangan pariwisata di Yogyakarta. Salah satu hal terpenting adalah etika berkomunikasi dengan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Etika komunikasi harus dikedepankan karena menentukan makna pariwisata secara keseluruhan. Komunikasi yang mengedepankan etika akan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan damai sehingga para wisatawan merasa ingin berlama-lama berwisata di Yogyakarta. Harapan ke depannya adalah wisatawan yang datang ke Yogyakarta akan meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci : etika, komunikasi, pengemudi becak, icon pariwisata, budaya, pariwisata

ABSTRACT

Yogyakarta is a tourism city with riches culture. Tourism developed thoroughly with based on culture. It means the development of tourism continue to be based on culture value of Yogyakarta. Pedicabs as a traditional transportation is one of tourism icon in Yogyakarta. Design of pedicabs with the driver also as well as to determine improving tourism in Yogyakarta. One of the things it is all about ethics communicate with tourists both domestic and foreign.

Ethics communication should be put forward because determine the meaning of tourism as a whole. Communication that puts forward standard ethics going to create a mood that safe comfortable and peaceful so that the tourists felt like linger traveled in Yogyakarta. Hope in the future is tourists who come to Yogyakarta will increase from year to year.

Keywords : Ethics, communication, the pedicab driver, a tourism icon, culture, tourism

1. PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota tujuan wisata. Pengembangan pariwisata

dikembangkan dari tahun ke tahun.

Berbagai kebijakan pemerintah diarahkan untuk mendukung pengembangan industri

pariwisata. Target kunjungan wisata tiap tahun merupakan salah satu barometer bagi keberhasilan pembangunan. Dekade terakhir menunjukkan bahwa pembangunan Pariwisata di Yogyakarta mengalami kemajuan pesat. Banyak dikembangkan tempat-tempat wisata baru misalnya desa wisata, wisata alam, dan banyak berkembang water park.

Salah satu model wisata yang ditawarkan dalam kebijakan di Yogyakarta adalah pariwisata yang berbasis budaya. Alasan adalah setiap daerah memiliki tingkat keunikan tersendiri yang tidak dimiliki daerah atau bangsa lain. Contohnya becak merupakan salah satu *icon* pariwisata di Yogyakarta.

Pengemudi becak sebagai pelaku pariwisata perlu pembenahan terutama berkaitan dengan etika berkomunikasi mengingat pengemudi becak merupakan salah satu ujung tombak pariwisata di Yogyakarta. Etika komunikasi ini menjadi sangat penting ketika pengemudi becak melayani turis, baik turis domestik maupun mancanegara. Etika para pelaku pariwisata sangat menentukan wajah kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan pariwisata.

Wisatawan adalah individu yang harus dihormati dan dilayani oleh tuan rumah ketika berkunjung di Yogyakarta. Para pelaku pariwisata harus berusaha membuat para wisatawan merasa aman dan nyaman ketika menikmati wisata di Yogyakarta. Etika berkomunikasi menjadi sangat penting sehingga pengalaman baik dan indah ini diharapkan sebagai bentuk promosi yang efisien dan efektif.

2. METODE

Metode yang dipergunakan adalah metode interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno ethos dalam bentuk tunggal memiliki arti kebiasaan, watak, akhlak, cara berfikir. Dalam bentuk jamak ta etha berarti adat kebiasaan. Jadi etika adalah ilmu mengenai apa yang biasa dilakukan atau ilmu mengenai adat kebiasaan (Bertens, 2007: 4).

Etika berhubungan dengan tata cara hidup yang baik, baik kaitannya dengan individu atau masyarakat. Kehidupan yang baik diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Kemudian kebiasaan ini dibakukan dalam suatu kaidah atau norma. Kaidah ini pada dasarnya berkaitan dengan baik atau buruknya perilaku manusia. Etika dipahami sebagai suatu ajaran yang memuat aturan mengenai bagaimana manusia hidup dengan cara yang baik. Etika juga berisi perintah dan larangan mengenai baik atau buruknya perilaku manusia, perintah yang mestinya dipatuhi dan larangan yang harus dihindari (Keraf, 2002: 2).

Manusia memerlukan etika dalam pengertian sebagai refleksi kritis dalam kaitannya untuk menentukan pilihan, sikap, dan bertindak dengan benar sebagai manusia. Refleksi kritis ini berkaitan dengan tiga hal.

- a. mengenai nilai norma dan nilai yang diberikan oleh etika.
- b. mengenai situasi khusus yang dihadapi dengan keunikan dan kompleksitasnya.
- c. mengenai berbagai paham yang dianut oleh manusia atau kelompok masyarakat tentang manusia, Tuhan, ekonomi, jender, system sosial politik (Keraf, 2002: 5).

Aliran-aliran yang terdapat dalam etika yaitu a. deontologi adalah aliran etika yang melihat nilai suatu tindakan bukan dipandang dari tercapainya suatu tujuan tetapi niat baik yang

menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan; b. teleologis, aliran etika ini mengutamakan tujuan dari suatu tindakan; c. Egoisme. Manusia mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan diri dengan hal-hal yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Tujuan pribadi lebih diutamakan; d. utilitarianisme. Aliran ini berpandangan bahwa unsure manfaat sangat diutamakan. Tindakan manusia harus memberikan manfaat bagi orang lain (<https://pakarkomunikasi.com/etika-komunikasi>).

Menurut Franz Magnis Suseno (2010:15-16) ada empat alasan pentingnya etika.

- a. Kehidupan masyarakat yang semakin pluralistik termasuk bidang moralitas.
- b. Gelombang modernisasi yang menyentuh setiap lini kehidupan. Kita dituntut untuk bisa mengambil sikap-sikap yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Perubahan sosial budaya dan moral ini diiringi juga berbagai tawaran ideologi. Etika membantu kita untuk bersikap kritis dan objektif terhadap ideologi-ideologi tersebut.
- d. Etika juga diperlukan bagi kaum agama. Iman kepercayaan akan lebih dimantapkan lagi dengan cara berpartisipasi dalam setiap dimensi kehidupan masyarakat yang selalu berubah.

Etika merupakan sesuatu yang sangat penting, termasuk di dalamnya adalah etika berkomunikasi. Etika berkomunikasi adalah mengadakan interaksi dengan orang lain dengan baik. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan komunikasi

ini maka manusia akan memperkaya wawasannya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, misalnya :

- a. Fokus pada lawan bicara
Fokus dalam berkomunikasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk menghindari informasi yang terlewatkan.
- b. Fokus pada masalah
Komunikasi semestinya fokus pada masalah agar pesan yang ingin disampaikan kepada teman komunikasi tepat sasaran. Sehingga pembicaraan tidak melebar ke mana-mana.
- c. Saling menghargai
Komunikator dan komunikan (komunikan dan komunikator) perlu saling memahami satu sama lain. Ketika mengalami perbedaan pendapat, kita harus tetap menjaga etika dengan menghargai tiap ucapan orang tersebut. (<http://blognewetikaberkomunikasi.blogspot.co.id/2015/10/etika-berkomunikasi.html>).
Etika berkomunikasi antar individu sebagai berikut :
 - a. Jujur tidak berbohong
 - b. Bersikap dewasa
 - c. Bersabar dalam berkomunikasi
 - d. Menggunakan kata sebutan yang sopan
 - e. Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien
 - f. Menjaga emosi
 - g. Berinisiatif sebagai pembuka dialog
 - h. Berbahasa dengan baik dan sopan
 - i. Berbusana sesuai keadaan
 - j. Menjaga sikap

Teknik Komunikasi Yang Baik

- a. Menggunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan

- b. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh lawan bicara
- c. Menatap mata lawan bicara dengan lembut
- d. Menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum
- e. Menunjukkan gerakan tubuh yang sopan dan wajar
- f. Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara
- g. Memakai pakaian yang rapi menutup aurat
- h. Tidak terpancing emosi lawan bicara
- i. Mengharai perbedaan pendapat
- j. Menyesuaikan gaya komunikasi lawan bicara
- k. Volume suara, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik.
- l. Menggunakan komunikasi non verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk.
(<http://www.organisasi.org/1970/01/etiket-etika-dalam-berkomunikasi-komunikasi-pengertian-etika-etiket-sosiologi.html>).

3.2. Etika Komunikasi Kepariwisata

Pengemudi becak merupakan salah satu pelaku pariwisata memegang peranan sangat penting dalam menentukan keberadaan pariwisata di Yogyakarta. Transportasi becak di Yogyakarta sebagai alat transportasi tradisional merupakan salah satu icon pariwisata di Yogyakarta. Oleh karena itu pengemudi becak harus menjaga sikap secara keseluruhan, baik dalam bersikap dan berperilaku.

Komunikasi adalah suatu interaksi yang antara individu satu dengan yang lain. Dalam kaitan ini pengemudi becak dalam memberi pelayanan terhadap para turis tidak

bisa lepas dengan tindakan komunikasi. Komunikasi sangat menentukan makna dari sebuah interaksi, oleh karena itu etika berkomunikasi menjadi sesuatu yang sifatnya imperatif bagi pengemudi becak sebagai pelaku wisata. Sikap dan perilaku perilaku wisata sangat menentukan citra kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata.

Pengemudi becak harus memahami etika dalam memberikan pelayanan kepada para turis. Turis adalah tamu yang harus dihormati dan diperlakukan dengan baik ketika berkunjung ke Yogyakarta.

Sikap maupun tutur kata yang baik yang harus dilakukan oleh pengemudi becak ketika melayani para turis yaitu :

- a. Pengemudi becak harus berpenampilan sopan dan mengenakan pakaian yang mencerminkan individu yang berbudaya.
- b. Pengemudi becak harus menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sopan.
- c. Pengemudi becak ketika berkomunikasi harus intonasi yang lembut.
- d. Komunikasi yang selalu menghargai dan menghormati para turis.
- e. Pengemudi becak harus tetap menjaga emosi walaupun berbeda pendapat dengan para turis.
- f. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti para turis.
- g. Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap turis.
- h. Jika memungkinkan pengemudi becak boleh menggunakan bahasa non verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku di Yogyakarta misalnya berjabat tangan atau

merunduk ketika berjalan di depan orang lain.

4. KESIMPULAN

Etika berkomunikasi bagi pengemudi becak sebagai pelaku pariwisata sangat penting karena akan menentukan makna dan kualitas dari sebuah komunikasi.

Turis merupakan tamu yang harus dilayani dengan baik dan benar. Pengemudi becak sebagai pelaku pariwisata memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Yogyakarta dan menjaga citra kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata yang terkenal memiliki budaya yang tinggi, yaitu sopan santun dalam bersikap dan lembut dalam berbahasa atau bertutur kata. Oleh karena itu para turis akan nyaman dan memiliki kesan positif ketika berlibur di Yogyakarta dan akan selalu datang ke Yogyakarta kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K., 2007. *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Keraf, S., 2002. *Etika Lingkungan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Magnis, Suseno, 2009. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta.
- (<https://pakarkomunikasi.com/etika-komunikasi>).
- (<http://blognewetikaberkomunikasi.blogspot.co.id/2015/10/etika-berkomunikasi.html>).
- (<http://www.organisasi.org/1970/01/etiket-etika-dalam-berkomunikasi-komunikasi-pengertian-etika-etiket-sosiologi.html>).